

SKRIPSI 48

***ADAPTIVE REUSE* PADA BIOSKOP DIAN
SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA
GOLONGAN A DI KOTA BANDUNG**



**NAMA : VANESSA ADINDA RAHMADYA
NPM : 2016420079**

**PEMBIMBING: DR. IR. HARASTOETI DIBYO
HARTONO, MSA**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

***ADAPTIVE REUSE* PADA BIOSKOP DIAN
SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA
GOLONGAN A DI KOTA BANDUNG**



**NAMA : VANESSA ADINDA RAHMADYA
NPM : 2016420079**

PEMBIMBING:

DR. IR. HARASTOETI DIBYO HARTONO, MSA

**PENGUJI :
IR. C. SUDIANTO ALY
ALDYFRA L. LUKMAN, ST., MT., Ph.D.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vanessa Adinda Rahmadya
NPM : 2016420079
Alamat : Jalan Situsari VII No. 3, Bandung
Judul Skripsi : *Adaptive Reuse* pada Bioskop Dian sebagai Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2020



Vanessa Adinda Rahmadya

Abstrak

ADAPTIVE REUSE PADA BIOSKOP DIAN SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA GOLONGAN A DI KOTA BANDUNG

Oleh
Vanessa Adinda Rahmadya
NPM: 2016420079

Bioskop Dian merupakan bangunan hiburan berupa bioskop yang dibangun pada tahun 1930 dengan nama Radio City pada zaman itu. Berlokasi di Jalan Dalem Kaum no. 58, Bandung, Bioskop Dian ini menjadi satu-satunya bangunan bioskop yang tersisa di kawasan Alun – alun dan dijadikan sebagai Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Bandung. Pada mulanya, Bioskop Dian ini sempat mengalami masa kejayaannya dengan menayangkan berbagai film luar negeri maupun lokal, hingga pada akhirnya tergantikan dengan konsep bioskop baru yang lebih modern sehingga membuat pengunjung Bioskop Dian ini berkurang dan pada akhirnya tutup.

Peralihan fungsi pun terus dilakukan seperti dijadikan tempat olahraga bilyar, tempat berjualan pakaian, kantor sewa, tempat olahraga futsal, hingga saat ini Bioskop Dian mengalami kekosongan fungsi. Kekosongan ini membuat kondisi bangunan menjadi tidak terawat dan terpelihara. Padahal, pemanfaatan bangunan dengan cara yang tepat dapat menyelamatkan bangunan ini dan memberi dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, dilakukan usulan penerapan fungsi baru yang biasa disebut dengan istilah *adaptive reuse* sebagai salah satu tindakan konservasi terhadap bangunan cagar budaya untuk mempertahankan sejarah dan eksistensinya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisa dan evaluasi kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kondisi eksisting bangunan. Setelah itu dilakukan kajian terhadap kebutuhan kawasan sesuai dengan regulasi Kota Bandung, teori konservasi, analisis kawasan dan bangunan, serta contoh keberhasilan penerapan *adaptive reuse* di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan sebuah fungsi baru yaitu Sanggar Seni dan Galeri Pertunjukkan yang dinilai dapat diaplikasikan pada bangunan Bioskop Dian. Fungsi tersebut dipilih berdasarkan serangkaian hasil analisis seperti lokasi, nilai sejarah, karakteristik bangunan, kebutuhan ruang, hingga potensi dan kendala pada bangunan dan kawasan. Adanya fungsi baru pada bangunan tersebut diharapkan dapat membangkitkan aktivitas sosial serta memori sejarah lama yang mulai pudar, meningkatkan wawasan masyarakat, menjadi destinasi wisata hiburan serta edukasi, dan dapat turut serta memelihara, melindungi, dan memanfaatkan eksistensi Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Bandung.

Kata-kata kunci: *Adaptive Reuse*, Bangunan Cagar Budaya, Bioskop Dian

Abstract

ADAPTIVE REUSE ON BIOSKOP DIAN AS A CULTURAL HERITAGE BUILDING GROUP A IN BANDUNG CITY

by

Vanessa Adinda Rahmadya

NPM: 2016420079

Dian Cinema is an entertainment building in the form of a cinema that was built in 1930 under the name Radio City at that time. Located on Jalan Dalem Kaum no. 58, Bandung, Dian Cinema is the only cinema building left in the Alun - alun area and it is categorized as Group A Cultural Heritage Building in Bandung. In the beginning, Dian Cinema had experienced its heyday by showing a variety of foreign and local films, until it was eventually replaced with a new, more modern cinema concept that made Dian Cinema visitors diminished and eventually closed.

The transition of functions in this building continues as a billiard sports venue, a place to sell clothes, rental offices, football sports venues, until now, Dian cinema is run into a vacuum of function. This makes the condition of the building become untreated and unmaintained well. In fact, the use of buildings in the right way can save these buildings and have a positive impact on the surrounding environment. Therefore, the proposed of a new function commonly referred to as adaptive reuse is carried out as one of the conservation act of cultural heritage buildings to maintain its history and existence.

The study uses descriptive methods with qualitative analysis and evaluation, by describing the existing condition of the building. After that, it was conducted on the needs of the area in accordance with Bandung City regulations, conservation theory, analysis of the area and buildings, as well as examples of the successful application of adaptive reuse in Indonesia.

The results of this study resulted in a new function, the Art Studio and the Performing Gallery which was considered applicable to the Dian Cinema building. The function is chosen based on a series of analysis results such as location, historical value, building characteristics, spatial requirements, to the potential and constraints of the building and area. The existence of new functions in the building is expected to be able to evoke social activities and old historical memories that are starting to fade, increase public knowledge, become an entertainment building and educational tourist destinations, and can participate in maintaining, protecting, and utilizing the existence of Group A Cultural Heritage Buildings in Bandung.

Keywords: Adaptive Reuse, Cultural Heritage Building, Bioskop Dian

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Allah S.W.T. yang tiada hentinya mendengarkan doa dan keluh kesah penulis, menunjukkan rencana terbaik-Nya, menemani penulis di segala situasi baik suka maupun duka, serta memberikan perlindungan bagi penulis dan keluarga penulis.
2. Dosen pembimbing, Ibu Dr. Ir, Harastoeti Dibyo Hartono., MSA., atas bimbingannya selama pengerjaan skripsi yang telah memberikan saran, pengarahan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Dosen penguji, Pak Ir. C. Sudianto Aly dan Pak Aldyfra L. Lukman, S.T., M.T., Ph.D. yang telah memberikan saran dan pengarahan yang baik selama pengerjaan skripsi.
4. Pak Hanief, Pak Firman, dan Bu Anthya selaku perwakilan dari pihak pengelola, PT. Jaswita Jabar, yang sudah bersedia memberikan informasi dan data untuk melengkapi penulisan skripsi.
5. Kedua orangtua penulis, Ibu Lya Gumelar Emalia dan Bapak Iis Chrisnadi, yang selalu mendoakan penulis untuk tidak menyerah dan tetap setia mendukung serta memfasilitasi penulis hingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan sarjana di bidang arsitektur.
6. Verissa Chrisantya Putri ‘Teti’, selaku kakak penulis yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis agar tidak mudah menyerah dan sudah menghibur penulis.
7. Salma Ariesandy, “saudara kembar” penulis, yang saling menemani di malam hari untuk mengerjakan tugas bersama, memberikan penulis semangat dan hiburan, serta memberi nasihat kepada penulis untuk selalu percaya diri dan tidak ragu akan kemampuan penulis. Terima kasih pula sudah setia bersedia mendengarkan cerita penulis.

8. Arya Putera Nugraha, terima kasih telah bersedia hadir untuk menemani penulis. Selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi dengan baik serta memberikan bantuan, hiburan, dan semangat kepada penulis. Terima kasih pula sudah menjadi pendengar yang baik untuk segala keluhan dan cerita penulis.
9. Teman – teman “Hihiii” dan “Heheee”, yang anggotanya terlalu banyak jika penulis sebutkan satu persatu, penulis ingin berterima kasih telah bersedia untuk saling membantu, hadir untuk menghibur, dan memberi semangat yang luar biasa untuk satu sama lain. Semoga kita bisa lulus dan meniti karir hingga sukses bersama kelak.
10. Teman – teman “Zortzi” dan “Emosi Gurls”, terima kasih telah memberi dukungan berupa semangat dan hiburan kepada penulis.
11. Teman – teman PKSR Rancang Bangun, terima kasih telah menjadi teman baik yang selalu menghibur penulis dari masa SMA hingga sekarang.
12. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala kebaikan yang sudah diberi dibalas dengan kebaikan kembali oleh Tuhan YME. Tentu penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mohon maaf jika terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Bandung, Mei 2020



Vanessa Adinda Rahmadya

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Abstrak..... | i |
| Abstract..... | iii |
| PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI..... | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Pertanyaan Penelitian..... | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5. Ruang Lingkup Penelitian..... | 4 |
| 1.6. Objek Penelitian..... | 4 |
| 1.7. Metode Penelitian..... | 5 |
| 1.7.1. Jenis Penelitian..... | 5 |
| 1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 5 |
| 1.7.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 6 |
| 1.7.4. Tahap Analisis Data..... | 6 |
| 1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan..... | 7 |
| 1.8. Kerangka Penelitian..... | 7 |
| 1.9. Sistematika Penulisan..... | 8 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1. Teori Cagar Budaya..... | 11 |
| 2.1.1. Pengertian Cagar Budaya..... | 11 |
| 2.1.2. Kriteria dan Penggolongan Cagar Budaya..... | 12 |
| 2.2. Teori Konservasi..... | 15 |
| 2.2.1. Pengertian Konservasi..... | 15 |
| 2.2.2. Bentuk Upaya Konservasi..... | 16 |
| 2.2.3. Klasifikasi Golongan Konservasi..... | 19 |

| | | |
|--------------|---|-----------|
| 2.2.4. | Tujuan Konservasi..... | 20 |
| 2.3. | Teori <i>Adaptive Reuse</i> | 21 |
| 2.3.1. | Pengertian <i>Adaptive Reuse</i> | 21 |
| 2.3.2. | Pertimbangan <i>Adaptive Reuse</i> | 22 |
| 2.3.3. | Prinsip <i>Adaptive Reuse</i> | 24 |
| 2.3.4. | Manfaat <i>Adaptive Reuse</i> | 26 |
| 2.3.5. | Contoh <i>Adaptive Reuse</i> di Indonesia..... | 28 |
| BAB 3 | DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... | 35 |
| 3.1. | Sejarah Singkat Bangunan Bioskop Dian | 35 |
| 3.2. | Deskripsi Data Objek Studi | 37 |
| 3.2.1. | Data Umum..... | 37 |
| 3.2.2. | Lokasi Tapak..... | 38 |
| 3.2.3. | Batas Wilayah | 39 |
| 3.2.4. | Bangunan Eksisting Sekitar | 41 |
| 3.2.5. | Denah, Tampak, dan Potongan Bangunan | 42 |
| 3.3. | Kondisi Bangunan | 46 |
| 3.3.1. | Kondisi Ruang Luar | 46 |
| 3.3.2. | Kondisi Ruang Dalam | 47 |
| 3.4. | Elemen Arsitektural pada Bioskop Dian..... | 49 |
| BAB 4 | ANALISIS PENERAPAN ADAPTIVE REUSE..... | 51 |
| 4.1. | Regulasi Daerah..... | 51 |
| 4.1.1. | Rencana Detail Tata Ruang Kota Bandung (RDTRK)..... | 52 |
| 4.1.2. | Ketentuan Kegiatan dan Penggunaan Lahan (Ketentuan ITBX) .. | 54 |
| 4.2. | Analisis Kawasan | 58 |
| 4.2.1. | Identitas Kawasan | 58 |
| 4.2.2. | Pengelompokkan Fungsi Eksisting Sekitar | 60 |
| 4.2.3. | Aktivitas di Kawasan..... | 65 |
| 4.2.4. | Potensi dan Kendala Sekitar Kawasan | 67 |
| 4.3. | Pencarian Fungsi Baru | 69 |

| | |
|--|-----------|
| 4.3.1. Strategi Penerapan <i>Adaptive Reuse</i> | 69 |
| 4.3.2. Potensi dan Kendala pada Bangunan..... | 69 |
| 4.3.3. Karakteristik Ruang pada Bioskop Dian..... | 71 |
| 4.3.4. Gagasan Fungsi Alternatif | 73 |
| 4.4. Gagasan Rencana Fungsi Sanggar Seni dan Galeri pada Bioskop Dian | 85 |
| 4.4.1. Latar Belakang Pemilihan Fungsi Sanggar Seni dan Galeri | 85 |
| 4.4.2. Rencana Ruang Luar | 86 |
| 4.4.3. Rencana Ruang Dalam..... | 87 |
| BAB 5 PENUTUP | 95 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 95 |
| 5.2. Saran | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 97 |
| LAMPIRAN..... | 99 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Suasana Radio City/ Bioskop Dian pada tahun 1953..... | 2 |
| Gambar 1.2 Suasana dan kondisi Radio City/ Bioskop Dian pada tahun 2020 | 3 |
| Gambar 1.3 Bioskop Dian | 4 |
| Gambar 1.4 Lokasi Bioskop Dian dilihat dari kawasan | 5 |
| Gambar 1.5 Kerangka Penelitian | 7 |
| Gambar 2.1 Kondisi De Tjolomadoe sesudah revitalisasi..... | 28 |
| Gambar 2.2 Kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi | 29 |
| Gambar 2.3 Gedung Kerta Niaga..... | 30 |
| Gambar 2.4 Fungsi gedung yang dijadikan sebagai <i>art exhibition</i> | 31 |
| Gambar 2.5 Starbucks Coffee..... | 31 |
| Gambar 2.6 Area dalam Starbucks..... | 32 |
| Gambar 3.1 Timeline sejarah singkat Bioskop Dian..... | 36 |
| Gambar 3.2 Bioskop Dian | 37 |
| Gambar 3.3 Lokasi Bioskop Dian..... | 38 |
| Gambar 3.4 Jaringan Jalan Sekitar Tapak | 39 |
| Gambar 3.5 Batas Wilayah..... | 39 |
| Gambar 3.6 Batas Wilayah Utara | 40 |
| Gambar 3.7 Batas Wilayah Barat..... | 40 |
| Gambar 3.8 Batas Wilayah Timur | 40 |
| Gambar 3.9 Batas Wilayah Selatan..... | 41 |
| Gambar 3.10 Massa Eksisting Sekitar..... | 41 |
| Gambar 3.11 Denah Bioskop Radio City | 42 |
| Gambar 3.12 Denah Dian Kencana Futsal | 43 |
| Gambar 3.13 Tampak Samping 2 Bioskop Dian | 44 |
| Gambar 3.14 Tampak Samping 1 Bioskop Dian | 44 |
| Gambar 3.15 Tampak Depan Bioskop Dian..... | 44 |
| Gambar 3.16 Potongan memanjang | 45 |
| Gambar 3.17 Potongan melintang..... | 45 |
| Gambar 3.18 Kondisi Bioskop Dian area depan..... | 46 |
| Gambar 3.19 Kondisi Bioskop Dian area samping | 47 |
| Gambar 3.20 Kondisi ruang dalam area pintu masuk | 47 |
| Gambar 3.21 Kondisi ruang dalam area auditorium | 48 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Peta Pembagian Subwilayah Kota..... | 53 |
| Gambar 4.2 Peta Rencana Pola Ruang Kota Bandung | 53 |
| Gambar 4.3 Daftar fungsi yang diizinkan (1) | 54 |
| Gambar 4.4 Daftar fungsi yang diizinkan (2) | 55 |
| Gambar 4.5 Daftar fungsi yang diizinkan (3) | 56 |
| Gambar 4.6 Daftar fungsi yang diizinkan (4) | 57 |
| Gambar 4.7 Prinsip pembentukan pola Alun-alun Bandung | 58 |
| Gambar 4.8 Transformasi Alun-alun Kota Bandung | 59 |
| Gambar 4.9 Pembagian wilayah sekitar Bioskop Dian | 60 |
| Gambar 4.10 Rencana proyek hotel | 64 |
| Gambar 4.11 Wilayah aktivitas di kawasan..... | 65 |
| Gambar 4.12 Kondisi Jalan Dalem Kaum sebagai kawasan pedestrian | 65 |
| Gambar 4.13 Kawasan pedestrian di Jalan Dalem Kaum..... | 66 |
| Gambar 4.14 Aktivitas di Taman Alun-alun Bandung..... | 66 |
| Gambar 4.15 Kondisi aktivitas di Jalan Dalem Kaum | 67 |
| Gambar 4.16 Bangunan bersejarah di sekitar Bioskop Dian | 68 |
| Gambar 4.17 Karakteristik bangunan bioskop..... | 71 |
| Gambar 4.18 Karakteristik Ruang Bioskop Dian..... | 72 |
| Gambar 4.19 Kelompok kegiatan perdagangan dan jasa..... | 73 |
| Gambar 4.20 Kelompok kegiatan fasilitas pendidikan..... | 74 |
| Gambar 4.21 Kelompok kegiatan Olahraga/ Hiburan/ Rekreasi | 74 |
| Gambar 4.22 Rencana ruang luar | 86 |
| Gambar 4.23 Contoh referensi <i>signage</i> yang menarik | 86 |
| Gambar 4.24 Rencana ruang dalam lantai dasar | 87 |
| Gambar 4.25 Referensi area duduk | 88 |
| Gambar 4.26 Referensi kios sewa sebagai kedai kopi..... | 88 |
| Gambar 4.27 Referensi informasi dalam instalasi..... | 88 |
| Gambar 4.28 Referensi galeri/ area <i>workshop</i> / area latihan | 89 |
| Gambar 4.29 Referensi area visual pertunjukkan | 90 |
| Gambar 4.30 Rencana pembagian ruang lantai 1 | 91 |
| Gambar 4.31 Referensi kursi tribun | 91 |
| Gambar 4.32 Rencana pembgian ruang lantai 2 | 92 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Perubahan Fungsi pada Bioskop Dian | 36 |
| Tabel 3.2 Elemen arsitektural pada Bioskop Dian..... | 49 |
| Tabel 4.1 Daftar fungsi eksisting wilayah 1 | 60 |
| Tabel 4.2 Daftar fungsi eksisting wilayah 2 | 61 |
| Tabel 4.3 Daftar fungsi eksisting wilayah 3 | 62 |
| Tabel 4.4 Daftar fungsi eksisting wilayah 4 | 63 |
| Tabel 4.5 Daftar gagasan fungsi alternatif..... | 75 |
| Tabel 4.6 Persyaratan pada gagasan fungsi alternatif | 78 |
| Tabel 4.7 Evaluasi prinsip <i>adaptive reuse</i> pada Toko Oleh-Oleh Khas Bandung .. | 79 |
| Tabel 4.8 Evaluasi prinsip <i>adaptive reuse</i> pada Gelanggang Remaja..... | 80 |
| Tabel 4.9 Evaluasi prinsip <i>adaptive reuse</i> pada Sanggar Seni dan Galeri | 82 |
| Tabel 4.10 Rangkuman usulan fungsi terhadap prinsip <i>adaptive reuse</i> | 84 |
| Tabel 4.11 Strategi penerapan <i>adaptive reuse</i> dan pengaplikasiannya | 93 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1: Foto eksisting Bioskop Dian bagian luar | 97 |
| Lampiran 2 : Kondisi eksisting Bioskop Dian bagian dalam..... | 97 |
| Lampiran 3 : Denah Radio City (1930) | 97 |
| Lampiran 4 Denah Dian Kencana Futsal (2011)..... | 97 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung menjadi salah satu kota yang mempunyai nilai sejarah tinggi di Indonesia. Banyak peristiwa penting terjadi di Kota Bandung yang meninggalkan jejak sejarahnya, salah satunya ialah pembangunan Jalan Grote Postweg atau Jalan Raya Pos oleh Jenderal Herman William Daendels yang dibuat sebagai jalur pertahanan memanjang dari Anyer hingga Panarukan. Pembangunan jalan ini melintasi Bandung sehingga memicu munculnya sebuah pusat kota baru di sekitarnya. H.W. Daendels juga memerintahkan pemindahan pusat pemerintahan tradisional Bandung dari Krapyak ke daerah yang lebih dekat dengan lokasi pembuatan jalan yaitu Jalan Raya Pos, atau yang sekarang dikenal sebagai Alun-Alun Bandung.

Terciptanya Alun-Alun sebagai pusat kota mempengaruhi fungsi bangunan di kawasan sekitarnya seperti adanya restoran, kantor pos, bangunan hiburan, dan lainnya. Salah satu yang menjadi primadona saat itu ialah bangunan hiburan berupa bioskop. Bangunan hiburan di Kota Bandung digemari para penjajah terdahulu sebagai tempat bersantai maupun berkumpul. Setidaknya tercatat terdapat lima gedung bioskop di kawasan Alun-Alun, diantaranya ialah bioskop bernama Radio City yang kemudian berubah nama menjadi Bioskop Dian.

Radio City atau Bioskop Dian yang berlokasi di Jalan Dalem Kaum No. 58, Bandung ini dibangun pada tahun 1930 yang dikelola oleh J. F. W. de Kort dan Thio Tjoan Tek. Mulai beroperasi di tahun 1940an dengan menayangkan film melalui proyektor putar dan layar besar. Dahulu, hanya orang-orang Belanda yang dapat menikmati film di bioskop, sedangkan untuk warga pribumi hanya dapat menikmati film melalui layar tancap di ruang terbuka. Bioskop Dian pun mengalami masa kejayaannya selama berpuluh-puluh tahun.

Sayangnya pada tahun 1990an, Bioskop Dian ini mulai sepi pengunjung akibat tergantikan oleh konsep bioskop baru yang lebih modern di pusat-pusat perbelanjaan Kota Bandung sehingga Bioskop Dian pun pada akhirnya terpaksa untuk berhenti beroperasi.



Gambar 1.1 Suasana Radio City/ Bioskop Dian pada tahun 1953.
Sumber: *Google Images*

Setelah berhenti beroperasi sebagai sarana pemutaran film, Bioskop Dian akhirnya mengalami beberapa kali alih fungsi. Dan saat ini Bioskop Dian mengalami kekosongan fungsi sehingga bangunan tersebut menjadi tidak terawat dan menjadi sarana berjualan pedagang kaki lima bahkan dijadikan sarana tidur untuk gelandangan di malam hari.

Padahal, Bioskop Dian ini merupakan salah satu bangunan bioskop yang masih berdiri di kawasan Alun-Alun Kota Bandung. Bioskop Dian dikategorikan sebagai Bangunan Cagar Budaya Golongan A yang terlampir pada Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Cagar Budaya karena memiliki kekayaan budaya bangsa yang penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, kebudayaan, serta ilmu pengetahuan. Sehingga, keberadaan Bioskop Dian sebagai bangunan cagar budaya perlu dilindungi dan dilestarikan.

Upaya untuk mempertahankan sesuatu memang bukan hal yang mudah. Mengingat pembangunan dalam kota selalu berkembang pesat, hal ini mengakibatkan bangunan cagar budaya menjadi terabaikan. Hal yang harus dilakukan tidak sekadar dilindungi, namun harus bisa dijamin kelestariannya agar eksistensi warisan budaya tidak musnah digerus zaman. Maka dari itu diperlukan suatu gerakan pelestarian untuk bangunan bersejarah dengan langkah revitalisasi maupun konservasi di suatu kota karena kawasan bersejarah memiliki peranan penting dalam pertumbuhan kota yang terbentuk oleh suatu peradaban budaya.



Gambar 1.2 Suasana dan kondisi Radio City/ Bioskop Dian pada tahun 2020

Konsep dasar konservasi adalah memelihara dan melindungi tempat-tempat yang indah dan berharga, agar tidak hancur atau berubah sampai batas-batas yang wajar. Menekankan pada penggunaan kembali bangunan lama, agar tidak terlantar, apakah dengan cara menghidupkan kembali fungsi lama ataukah dengan mengubah fungsi bangunan lama dengan fungsi baru yang dibutuhkan. Sementara yang dimaksud dengan *adaptive reuse* adalah membangun kembali bangunan lama untuk fungsi baru. Konsep ini merupakan salah satu cara ekonomis dalam menyelamatkan bangunan dan umumnya terjadi perubahan yang besar terutama perubahan pada organisasi ruang dalamnya.¹

¹ Retdia Sofiana, Ari Widyati, Anisa, *Adaptive Reuse pada Bangunan Tua Bersejarah: Sebuah Kajian Konservasi pada Kawasan Kota Lama Jakarta*, (Jakarta: Arsitektur UMJ Press, 2015), hlm 3.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Apa fungsi baru yang sesuai untuk diaplikasikan pada Bioskop Dian sebagai Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Mencari fungsi baru yang sesuai untuk diaplikasikan pada Bioskop Dian sebagai bangunan cagar budaya golongan A.
2. Mempelajari teknik konservasi *adaptive reuse* pada bangunan cagar budaya.
3. Mengidentifikasi kondisi fisik bangunan Bioskop Dian.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru pada pembaca mengenai upaya *adaptive reuse* sebagai salah satu bentuk konservasi. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola sebagai usulan fungsi baru yang sesuai untuk diaplikasikan pada Bioskop Dian sebagai bentuk upaya perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan pada bangunan cagar budaya di Kota Bandung.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian akan difokuskan pada:

1. Kondisi fisik bangunan serta kawasan cagar budaya.
2. Upaya pelestarian bangunan cagar budaya dengan mencari beberapa alternatif fungsi baru yang sesuai atau *adaptive reuse* pada Bioskop Dian.
3. Pemilihan kesesuaian fungsi baru yang dapat diaplikasikan pada bangunan Bioskop Dian berdasarkan hasil analisis.

1.6. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang akan ditinjau adalah Bioskop Dian sebagai Bangunan Cagar Budaya Golongan A yang berlokasi di Jalan Dalem Kaum No. 58, Bandung, Jawa Barat.



Gambar 1.3 Bioskop Dian

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Bentuk metodologi yang dilakukan dalam studi ini yaitu metode penelitian deskriptif – kualitatif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termaksud tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Sedangkan penelitian kualitatif merupakan pengkajian penelitian yang bersifat objektif karena berinteraksi terhadap data di lapangan yang akan diteliti. Perolehan data menggunakan analisis dan evaluasi secara kualitatif dimana prosesnya akan dilakukan dengan cara observasi objek studi, melakukan wawancara, dan studi literatur mengenai topik yang bersangkutan. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi yang dapat menjelaskan fenomena secara mendalam dan menyeluruh.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi objek studi Radio City atau Bioskop Dian berada di Jalan Dalem Kaum No. 58, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Waktu penelitian akan dilakukan selama tiga (3) bulan, terhitung dari bulan Februari hingga bulan Mei 2020 yang dilakukan bertahap mulai dari tahapan observasi untuk data pengamatan sampai dengan tahap analisa.



Gambar 1.4 Lokasi Bioskop Dian dilihat dari kawasan
Sumber: *Google Maps*

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengenal objek lebih lanjut dari segi arsitektur bangunannya, budaya masyarakat sekitar, dan aktivitas sosial yang terjadi di sekitar kawasan bangunan tersebut. Observasi dilakukan pada pagi, siang, dan malam hari untuk mengamati kondisi dan aktivitas warga sekitar.

Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat merasakan langsung fenomena yang terjadi pada objek sehingga pengkajian antara fakta lapangan dengan kajian literatur dapat terkolerasi dengan baik. Alat yang digunakan berupa kamera sebagai perangkat untuk mengambil dokumentasi secara pribadi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan perwakilan dari pihak pengelola, PT. Jaswita Jabar, dan perwakilan dari Tim Ahli Cagar Budaya untuk memberikan pandangan dan pendapatnya mengenai fenomena bangunan tersebut serta kesesuaian fungsi yang akan diusulkan nanti.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi tentang objek yang akan diteliti dan menjadi sumber referensi yang bersifat valid. Studi pustaka juga dijadikan acuan penelitian untuk teori-teori yang berkaitan seperti teori bangunan cagar budaya, teori konservasi, dan teori *adaptive reuse*.

1.7.4. Tahap Analisis Data

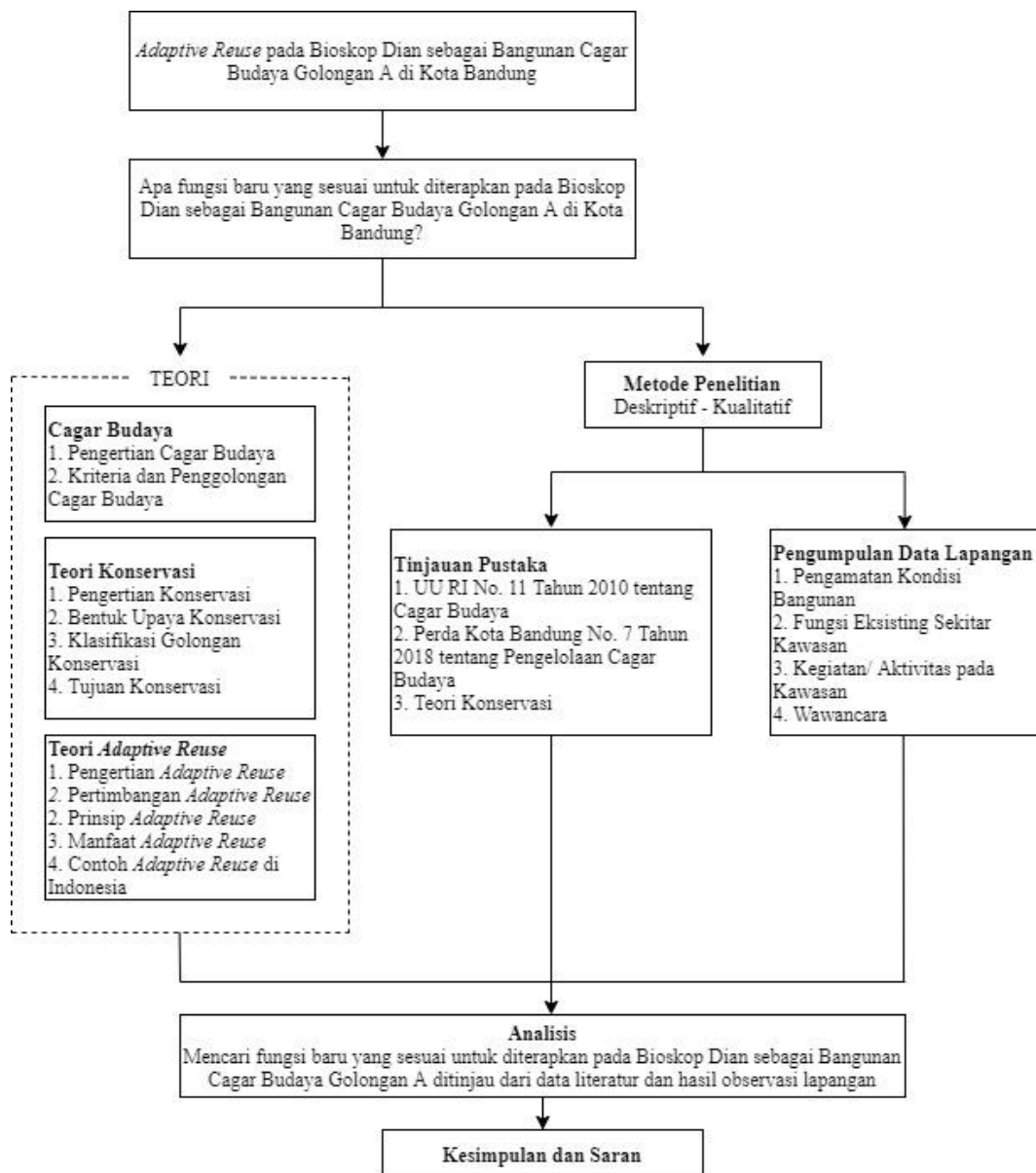
Tahap analisis data yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi hasil data observasi dan wawancara. Hal itu kemudian diolah serta dievaluasi berdasarkan studi literatur terkait sebagai pedoman.

Evaluasi bangunan tersebut dilakukan untuk mengetahui dan mencari fungsi yang sesuai untuk diaplikasikan pada bangunan cagar budaya tersebut sesuai dengan regulasi daerah setempat, analisis bangunan dan kawasan, serta pedoman konservasi.

1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari penelitian. Kesimpulan dapat ditarik setelah pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan dapat terjawab.

1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.5 Kerangka Penelitian

1.9. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian bab, dimaksudkan agar pokok pembahasan dari skripsi ini terbahas secara menyeluruh dan sistematis, adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang dari penelitian, rumusan masalah yang muncul dari fenomena yang dikerucutkan menjadi pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian, ruang lingkup penelitian, objek penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, kerangka penelitian, serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai seluruh dasar teori yang akan digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian. Terdapat tiga (3) teori yang digunakan, antara lain ialah teori cagar budaya, teori konservasi, dan teori *adaptive reuse*. Teori tentang cagar budaya akan membahas tentang pengertian cagar budaya itu sendiri dan kriteria penggolongan cagar budaya. Teori konservasi membahas tentang pengertian konservasi, bentuk upaya konservasi, klasifikasi golongan konservasi, serta tujuan konservasi. Teori *adaptive reuse* akan membahas mengenai pengertian, prinsip dari *adaptive reuse*, manfaat, dan contoh studi kasus *adaptive reuse* di Indonesia.

BAB 3 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai pemaparan objek penelitian, Bioskop Dian. Pembahasan pada bab ini ialah sejarah singkat bangunan, deskripsi data objek studi seperti data umum bangunan, lokasi tapak, batas wilayah, bangunan eksisting sekitar, dan denah, tampak, serta potongan dari bangunan tersebut. Kondisi bangunan pun turut dibahas dalam bab ini untuk mengetahui kondisi terkini dari objek penelitian.

BAB 4 ANALISIS PENERAPAN *ADAPTIVE REUSE*

Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis penerapan upaya *adaptive reuse* pada Bioskop Dian sebagai salah satu upaya konservasi

yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama ialah analisis regulasi daerah terkait dengan lokasi bangunan, kemudian terdapat tahap analisis kawasan yang dilakukan sebelum tahap analisis pencarian kesesuaian fungsi baru. Fungsi baru yang didapat akan disertai gagasan penerapannya pada objek penelitian. Hasil analisis tersebut mengacu pada pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan.

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dari hasil analisis yang diyakini dapat menjawab pertanyaan penelitian, yaitu membahas tentang pencarian fungsi baru yang sesuai pada objek penelitian. Pada bab ini juga akan diberikan saran dan alasan dari kesesuaian fungsi yang sudah terpilih.

DAFTAR PUSTAKA

